

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diambil kesimpulan di bawah ini:

1. Penerapan metode saintifik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII J SMP Negeri 2 Cilegon dilakukan dengan baik oleh guru PAI dan BP. Hal ini berdasarkan penilaian yang diberikan siswa dan rencana pembelajaran yang dituangkan dalam RPP.
2. Perkembangan *soft skills* siswa dan siswi kelas VIII J SMP Negeri 2 Cilegon sebelum diberikan perlakuan oleh penulis (*pre-test*) rata-rata memiliki kemampuan berpikir kreatif cukup (71,91), kemampuan kolaborasi baik (92,88), kemampuan berpikir kritis cukup (64,59) dan kemampuan komunikasi cukup (73,66). Setelah diberikan perlakuan oleh penulis (*post-test*), perkembangan *soft skills* siswa dan siswi SMP Negeri 2 Cilegon mengalami peningkatan. Pada *soft skills* kemampuan berpikir kreatif rata-rata baik (83,91), kemampuan kolaborasi baik (99,56), kemampuan berpikir kritis baik (90,56) dan kemampuan komunikasi baik (87,97). Maka, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *soft skills* siswa kelas VIII J sebelum penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI dan BP tergolong “**cukup**”.

Sedangkan setelah penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI dan BP tergolong “**baik**”

3. Penerapan pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap perkembangan *soft skills* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut berdasarkan nilai signed (2-tailed) kemampuan berpikir kreatif yaitu 0,004, kerja sama tim 0,019, berpikir kritis 0,000 dan komunikasi 0,006 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai sig (2-tailed) < 0,05. Maka, terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap perkembangan *soft skills* siswa pada mata pelajaran PAI dan BP.

B. Saran-Saran

Berdasarkan proses penelitian di lapangan, terdapat beberapa saran yang perlu diungkapkan kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa dan Siswi

Siswa dan siswi diharapkan dapat melatih kemampuan *soft skills* yang dimiliki pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Kemampuan *soft skills* berfikir kreatif, kolaborasi, berfikir kritis memiliki banyak manfaat apabila dilatih dan dikembangkan. Kemampuan *soft skills* dapat melatih siswa maupun siswi untuk mengetahui potensi yang dimiliki dan dapat menjalin hubungan timbal balik dengan baik bersama orang lain.

Kemampuan *soft skills* terkadang dikesampingkan dan dianggap tidak penting oleh siswa maupun siswi pada saat pembelajaran di kelas, mereka hanya

berfokus pada kemampuan *hard skill* yaitu nilai akademik/pelajaran. Padahal, diantara dua kemampuan tersebut yang lebih banyak memberikan dorongan kesuksesan kepada seseorang adalah kemampuan *soft skills*.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan dapat melatih dan mengembangkan kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh siswa maupun siswi. Proses pengembangannya dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang sudah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selama proses pembelajaran di kelas, guru harus mengupayakan agar siswa dan siswi dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Guru tidak boleh mefokuskan pada kemampuan *hard skills* saja, akan tetapi kemampuan *soft skills* juga supaya seimbang antara keduanya. Karena, keduanya dapat membantu siswa dan siswi untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan di sekolah kepada masyarakat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada setiap kelas. Hal tersebut dilakukan supaya guru-guru dapat memaksimalkan kegiatan belajar di kelas dan siswa dapat mempunyai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik. Selain daripada itu, sekolah juga dapat menyediakan tempat kepada para siswa untuk melatih kemampuan *soft skills* diluar jam pembelajaran.